

ILMU PENDIDIKAN

OLEH:

Dr. ACHMAD DARDIRI

FIP UNY

**Bahan Kuliah Semester Gasal
tahun 2005/2006**

Pengertian Pendidikan

Paedagogiek : ilmu pendidikan

Paedagogi : seni mendidik

Dari kata/bahasa Yunani

Paes : anak

Agogos : saya menuntun/membimbing

Pengertian Pendidikan:

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi.

Sampai dengan tahun 1970-an, konsep pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga pendidikan guru adalah: “bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa”

Artinya: kegiatan pendidik berhenti (tidak diperlukan lagi) apabila kedewasaan yang dimaksud, yaitu kemampuan untuk menetapkan pilihan/keputusan serta mempertanggung jawabkan perbuatannya secara mandiri telah tercapai

Secara operasional, konsep tsb. diterjemahkan sedemikian rupa sehingga pendidikan bermakna persekolahan (sistem pendidikan formal).

Menurut Coombs, pendapat yang lebih luas muncul pada awal tahun 1970-an dan diterima secara luas, pendidikan disamakan dengan belajar, tanpa memperhatikan di mana, bagaimana, atau pada usia berapa belajar itu terjadi.

Pendidikan sebagai *life-long process* dari seseorang sejak dilahirkan hingga akhir hayatnya..

Dalam arti hasil: pendidikan adalah apa yang kita peroleh melalui belajar: pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-ketrampilan.

Sebagai suatu proses, pendidikan melibatkan perbuatan belajar itu sendiri.

Menurut G. Terry Page dkk.,

Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan.

Menurut Carter V. Good:

Pendidikan adalah:

1. Keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di mana dia hidup;
2. Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Menurut Ki Hadjar Dewantara:

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Driyarkara:

Intisari atau *eidos* dari pendidikan adalah pe-manusiaan manusia muda. Pengangkatan manusia-muda ke taraf insani, dan itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik yang jumlah dan macamnya tak terhitung.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Unsur-unsur esensial dalam pengertian pendidikan

1. Pembinaan (kepribadian), pengembangan (kemampuan atau potensi), peningkatan (pengetahuan dsb.), serta tujuan (ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).
2. Ada hubungan antara dua pihak (pendidik dan peserta didik);
3. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat;
4. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat.

Batas-batas Pendidikan

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan itu terdapat pada:

1. Peserta didik;
2. Pendidik;
3. Interaksi pendidikan
4. Lingkungan; dan
5. Sarana/prasarana pendidikan.

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU

Langeveld (1955):

Paedagogiek adalah suatu ilmu yang bukan hanya menelaah obyeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki obyek itu, melainkan juga mempelajari bagaimana hendaknya bertindak.

S. Brodjonagoro (1966):

Ilmu pendidikan *atau paedagogiek* adalah teori pendidikan, perenungan tentang pendidikan.

Dalam arti luas, paedagogiek adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari soal-soal yang timbul dalam praktek pendidikan.

Imam Barnadib (1987):

Ilmu pend. atau *paedagogiek* adalah ilmu yang mem-bicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak.

Paedagogiek selain bercorak teoritis juga bersifat prak tis. Untuk yang teoritis, diutamakan hal-hal yang bersi- fat normatif, yaitu menunjuk standar nilai tertentu. Yang paraktis, menunjuk bagaimana pendidikan harus dilaksanakan.

OBJEK ILMU PENDIDIKAN

1. **Obyek Material:** Realita (fenomena) pendidikan yakni “perbuatan mendidik”

2. **Obyek Formal** : Pemikiran Ilmiah:
 - a. Kritis
 - b. Metodis
 - c. Sistematis

Persyaratan Pendidikan sebagai Ilmu

- Sebagai ilmu, sekurang-kurangnya ada 3 syarat bagi ilmu pendidikan :
 1. memiliki obyek studi baik obyek material maupun obyek formal;
 2. memiliki sistematika; dan
 3. memiliki metode.

Beberapa Sudut pandang tentang Pendidikan

1. **Historis:** ingin mengetahui bagaimana pemikiran para pendahulu kita dari masa ke masa tentang pendidikan.
2. **Filosofis:** ingin mengetahui bagaimana manusia memikirkan kehidupan secara keseluruhan, apakah kehidupan yang baik, dan bagaimana pendidikan dapat membantu mencapainya.
3. **Sosiologis:** ingin mengetahui bagaimana dampak masyarakat pada pertumbuhan anak, apakah kekuatan-kekuatan belajar di luar sekolah (keluarga dan lingkungan masyarakat), termasuk pengaruh TV, *games* dsb.

4. **Psikologis:** ingin mengetahui khususnya apa yang terjadi apabila belajar terjadi dan apa yang harus dilakukan seseorang untuk menjadikan belajar terjadi setiap hari di dalam kelas.
5. **Religius:** ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai religius dapat selalu menjiwai proses pendidikan.
6. Sudut pandang yang lain (politis, ekonomis, antropologis dan komparatif).

Metode-metode Ilmu Pendidikan

1. Metode Normatif;
2. Metode Eksplanatoris;
3. Metode Teknologis;
4. Metode Deskriptif-Fenomenologis; dan
5. Metode Hermeneutis.

Sifat-sifat Ilmu Pendidikan

1. Empiris;
2. Rokhaniah;
3. Normatif;
4. Historis;
5. Teoritis; dan
6. Praktis.

Pendidkan sebagai Sistem

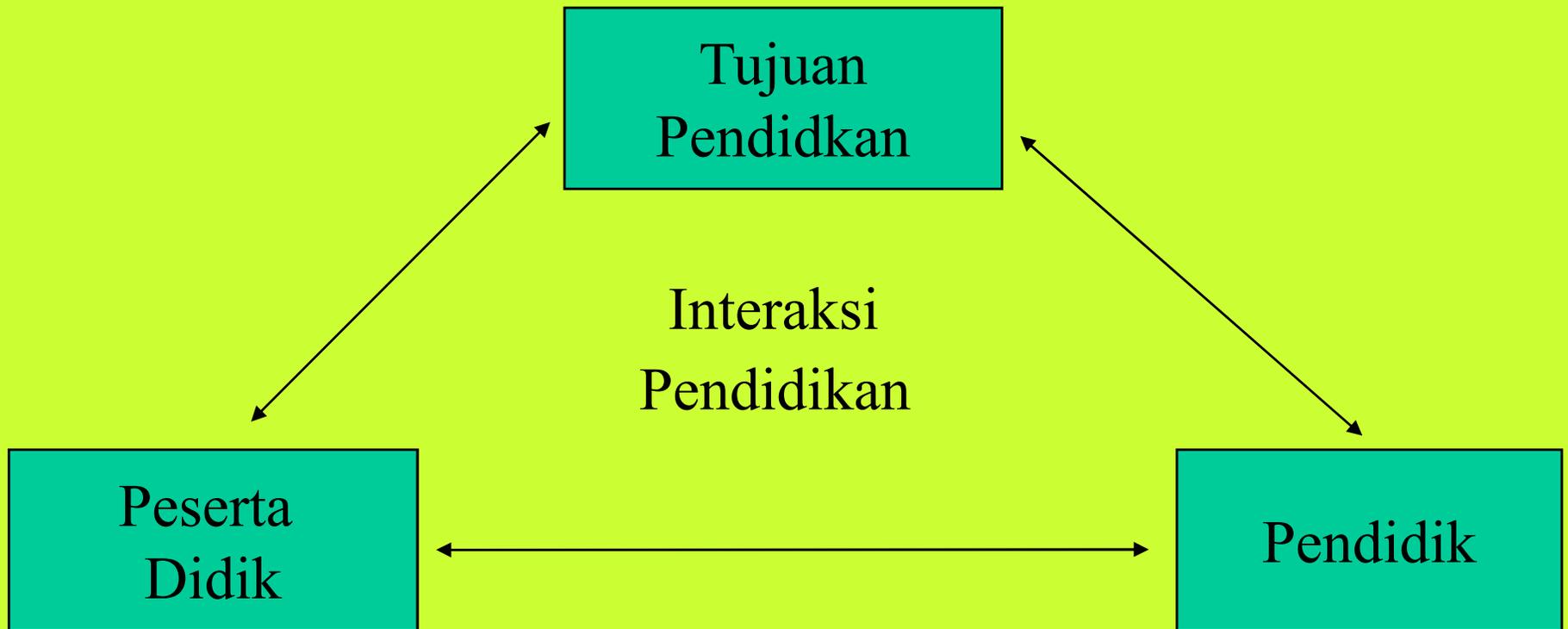
Sistem:

“suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi atau interdependensi dalam mencapai suatu tujuan.”

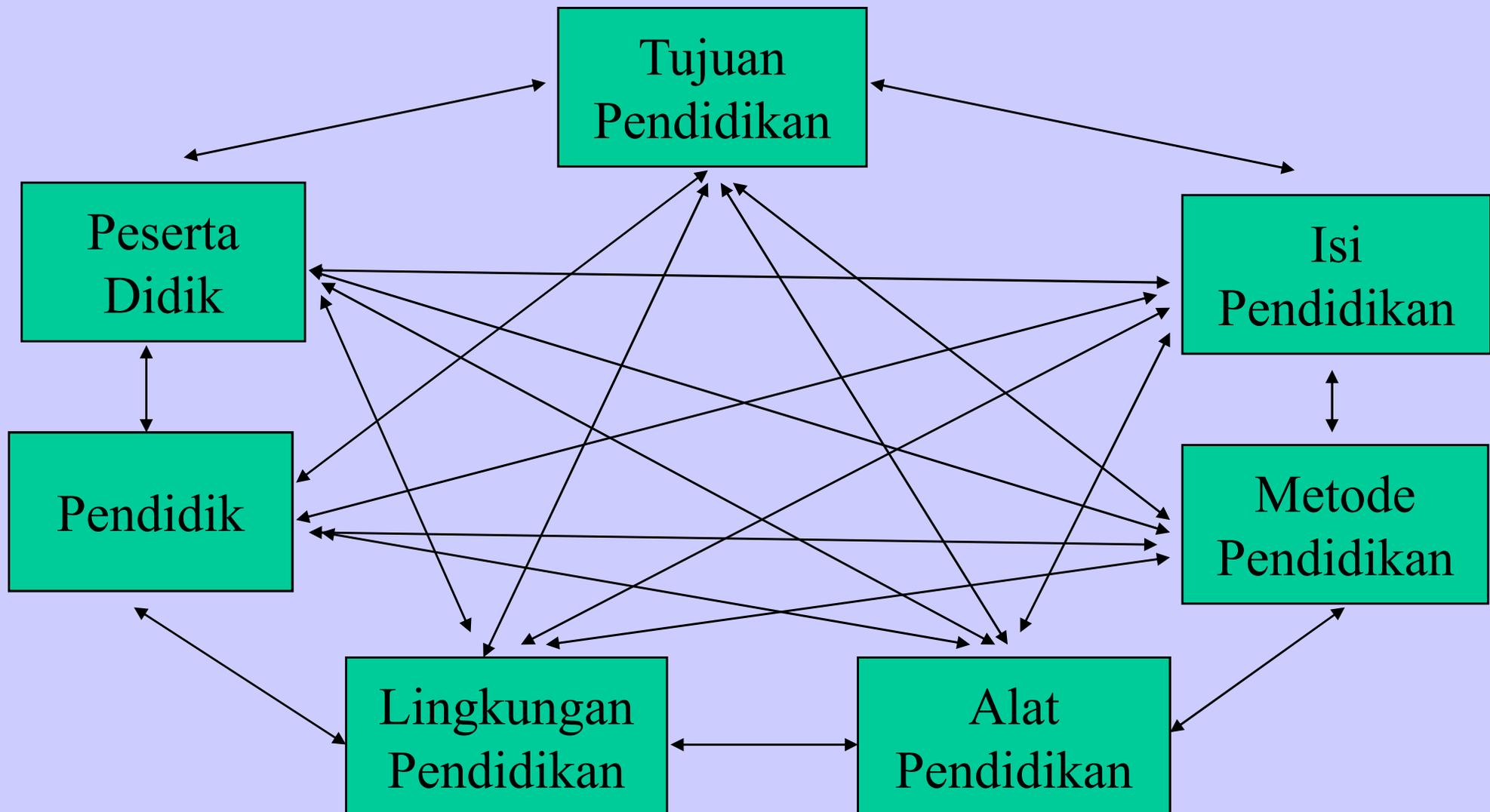
Hal-hal yang dikandung dalam suatu sistem

1. Adanya satu kesatuan organis;
2. Adanya komponen-komponen yang membentuk kesatuan organis;
3. Adanya hubungan keterkaitan antara komponen satu dengan yang lain maupun antara komponen dengan keseluruhan;
4. Adanya gerak atau dinamika; dan
5. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Komponen-komponen Upaya Pendidikan



Komponen Pendidikan secara lengkap



Pentingnya Pendekatan Sistem

- Dapat dikenali kelemahan masing-masing komponen yang berperan dalam keseluruhan upaya pendidikan dan kelemahan saling hubungan antar komponen itu.
- Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan itu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

- Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu disusun dan difungsikannya suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang baik. Berbagai komponen dalam sistem perlu dikenali, dipahami dan dikembangkan secara seksama, sehingga dapat benar-benar berfungsi dengan tepat dan penuh.
- Apabila suatu upaya pendidikan dirasa kurang berhasil, tidaklah tepat dianggap jelek keseluruhan upaya itu, sehingga secara keseluruhan perlu diubah atau diganti upaya yang baru sama sekali. Mungkin hanya beberapa komponen saja yang perlu diperbaiki.

ASAS, DASAR, FUNGSI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Asas (prinsip) Pendidikan: ketentuan-ketentuan yang harus dipedomani atau menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agar tercapai tujuannya dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Bab III Pasal 4) ada 6 prinsip penyelenggaraan pendidikan:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembang budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi sege- nap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdaya- kan semua komponen masyarakat melalui peran ser- ta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dasar Pendidikan

- Dasar Pendidikan: landasan, pijakan yang juga menjadi pegangan di setiap kegiatan pendidikan. Selain itu, dasar pendidikan juga akan selamanya menjiwai setiap langkah kita sejak dari merencanakan sampai melaksanakan pendidikan.
- **Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Bab I Pasal 2),** Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan

- **Fungsi Pendidikan:** serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Tugas-tugas tersebut dapat beruang lingkup politik, ekonomi, sosial-budaya, pembaharuan, pembangunan, modernisasi dsb., sesuai dengan kepentingan dan keperluannya.
- **Tujuan Pendidikan:** seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu akan diarahkan. Sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan itu beruang lingkup sama dengan fungsinya sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

- **Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Bab II Pasal 3):**

Pendidikan nasional *berfungsi* mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, *bertujuan* untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KLASIFIKASI TUJUAN PENDIDIKAN

- Menurut Langeveld, ada 6 tujuan pendidikan:
 - 1. Tujuan umum, total atau akhir:** tujuan yang paling akhir dicapai (merupakan keseluruhan/kebulatan tujuan yang ingin dicapai. Seperti: membentuk manusia Indonesia seutuhnya dsb.
 - 2. Tujuan khusus:** pengkhususan dari tujuan umum, yaitu pengkhususan berdasarkan usia, jenis kelamin, intelegensi (super normal, normal dan di bawa normal), bakat atau minat dsb.
 - 3. Tujuan tak lengkap:** hanya meliputi sebagian kehidupan manusia. Misalnya: segi psikologis, sosiologis dsb.

- 4. Tujuan sementara:** hanya berlaku sementara, kalau sudah tercapai tujuan yang diinginkan, maka tujuan sementara itu lalu ditinggalkan. Misalnya: tujuan mengirim anak ke pesantren/pondok agar anak menjadi tenang pikirannya. Kalau sudah tenang, maka ia dipanggil kembali pulang ke rumah.
- 5. Tujuan intemedier:** tujuan perantara untuk mencapai tujuan yang pokok, misalnya: anak dimasukkan dalam Pusat Latihan Kerja, agar anak pada saatnya dapat bekerja sendiri secara mandiri.
- 6. Tujuan insidental:** tujuan yang ingin dicapai pada saat-saat tertentu. Misalnya: memberitahu cara-cara makan yang sopan pada saat makan bersama

HIRARKHI TUJUAN PENDIDIKAN

- 1. Tujuan Umum:** tujuan terakhir (tertinggi) yang berlaku bagi semua lembaga atau kegiatan pendidikan. Tujuan ini lazimnya disebut juga tujuan pendidikan nasional (lihat UU No 20 tahun 2003).
- 2. Tujuan Instiusional:** tujuan tiap-tiap lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA, SMK, UNY, UGM. Dsb.) masing-masing lembaga mempunyai tujuan kelembagaan sendiri-sendiri.
- 3. Tujuan Kurikuler:** tujuan dari masing-masing bidang studi. Misalnya: tujuan Pengantar Pendidikan dsb.

4. Tujuan Instruksional: tujuan yang harus dicapai pada saat guru/dosen mengajar/memberi kuliah.

Ada 2 Tujuan Instruksional: TIU dan TIK

Contoh TIU: mahasiswa dapat memahami pengertian pendidikan sebagai ilmu.

Contoh TIK: mahasiswa dapat menjelaskan, memberi contoh, atau membandingkan pengertian pendidikan sebagai ilmu dan pendidikan sebagai sistem.

PENDIDIK

- Siapakah yang dapat disebut sebagai pendidik?
- Setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnadib dalam Hadisusanto dkk,1995).
- Seseorang akan menjadi pendidik apabila ia mempunyai atau merasa mempunyai tugas untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang teramat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci.

SYARAT SEBAGAI PENDIDIK

1. Merasa terpanggil sebagai tugas suci;
2. Mencintai dan mengasih sayangi peserta didik;
3. Mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya. (Hadisusanto, 1995)
4. Memiliki pengetahuan lebih;
5. Mengimplisitkan nilai dalam pengetahuannya;
6. Bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain (Noeng Muhadjir dalam Hadisu santo, 1995).